



## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model *Think Pair Share* Berbantuan Media *Puzzle***

**Siti Nur Wahyu Ahmadah<sup>1✉</sup>, Deka Setiawan<sup>2</sup> & Sekar Dwi Ardianti<sup>3</sup>**

<sup>1✉</sup>Universitas Muria Kudus, wahyuahmadah07@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-3302-4581](https://orcid.org/0000-0002-3302-4581)

<sup>2</sup>Universitas Muria Kudus, deka.setiawan@umk.ac.id, Orcid ID: [0000-0002-1545-7375](https://orcid.org/0000-0002-1545-7375)

<sup>3</sup>Universitas Muria Kudus, sekardwiardianti@umk.ac.id, Orcid ID: [0000-0002-3944-4755](https://orcid.org/0000-0002-3944-4755)

### **Article Info**

#### *History Articles*

Received:  
Maret 2020  
Accepted:  
Maret 2020  
Published:  
April 2020

### **Abstract**

Think Pair Share model can give students more time to think, answer, respond and through this method the teaching materials presentation will be more alive by discussing solving a problem with their partners. This study tried to promote the use of Think Pair Share models aided by puzzle media to solve learning problems of fourth grade of State Elementary School 02 Kebonsawahan in theme of The Beauty of Diversity in My Country. This study aimed to describe the improvement of student learning outcomes through the Think Pair Share learning model and puzzle media in Civic Education and Indonesian Language content through two cycles of classroom action research. The results showed an increase after learning by using Think Pair Share learning models assisted by puzzle media in aspect of knowledge attitude and skill. Students' learning outcomes in aspects of knowledge increased from the cycle I by an average of 69.1 with 64% classical completeness (need guidance) to be an average of 86.1 with 89% classical completeness (good) in cycle II. While in attitude aspects, students' learning outcomes of cycle I which gained a percentage of 72.45% (need guidance) increased in the cycle II by 83.63% (good). The learning outcomes of students in the skills aspect also performed an improvement from a percentage of 73.83% (need guidance) in cycle I to be a percentage of 84.13% (good) in cycle II. This result indicated that the TPS model effectively solve the problems of inactive learning in elementary school level.

### **Keywords:**

Think Pair Share, Puzzle, Learning Outcomes, Elementary School

### **How to cite:**

Ahmadah, S. N. W., Setiawan, D., & Ardianti, S. D. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV melalui model think pair share berbantuan media puzzle. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 52-60.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena adanya pendidikan seseorang bisa mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan ada beberapa komponen penting yang harus dipenuhi diantaranya yaitu, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, peningkatan kualitas pendidik, penerapan model-model pembelajaran inovatif di dalam proses mengajar serta pengembangan kurikulum. Mulyasa (2014) menyatakan dengan melalui pengembangan kurikulum 2013, kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, dan inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Beberapa muatan yang ada di dalam kurikulum 2013 yaitu PPKn, IPS, PJOK, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia. Dari beberapa muatan yang sudah dijelaskan, penelitian yang dilakukan ini mengfokuskan pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

SDN Kebonsawahan 02 merupakan satuan pendidikan di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati yang telah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Kebonsawahan 02 pada tanggal 29 Oktober 2019 diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia banyak siswa merasa bosan pada saat pembelajaran karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran dan sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dikarenakan guru belum mampu menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru belum pernah menerapkan model-model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga belum pernah menggunakan pendekatan

saintifik sehingga proses pembelajaran siswa merasa ragu-ragu dalam merumuskan masalah, mengajukan pendapat dan belum bisa menarik kesimpulan di akhir pembelajaran. Idealnya, pada saat pembelajaran terjadi, diharapkan proses belajar mampu mendorong siswa mencari tahu dari berbagai sumber buku dan referensi lain, bukan hanya diberi tahu oleh guru.

Guru sebenarnya sudah mencoba menggunakan pembelajaran kooperatif dengan mengelompokkan siswa akan tetapi yang terjadi adalah siswa yang pandai dalam kelompok tersebut yang bekerja menyelesaikan soal yang diberikan sedangkan siswa yang lain hanya mengikuti saja. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan kelompok tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan nilai hasil belajar pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia di SDN Kebonsawahan 02 pada penilaian tengah semester (PTS) yang belum sepenuhnya tuntas dimana hanya 14 siswa dari 36 siswa yang tuntas dan mendapatkan nilai  $\geq 75$  (KKM) dengan persentase 39% sedangkan siswa yang tidak tuntas dengan mendapatkan nilai  $\leq 75$  sebanyak 22 siswa dengan persentase 61%.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya solusi yang tepat terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mencakup penerapan pendekatan pembelajaran yaitu model dan media pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi yang diberikan adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hal ini diharapkan membuat siswa aktif dalam berdiskusi, menganalisis dan mengemukakan gagasan.

Penerapan model kooperatif *Think Pair Share* dengan berbantuan media *Puzzle* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Shoimin (2014), *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa untuk berpikir dan merespons serta saling bantu sama lain. Dengan asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam *setting* kelompok kelas secara keseluruhan, prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa waktu untuk berfikir, menjawab serta saling membantu satu sama

lain. Adapun sintaks model pembelajaran *Think Pair Share* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) *think* (berfikir), 2) *pair* (berpasangan), 3) *share* (berbagi).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktapiani, Wibawa dan Garminah (2016), Raflis (2016), Simbolon (2017), Winantara dan Jayanta (2017), Wulangdari dan Muin (2017), Prasetyo, Sutrisno dan Mudzanatun (2018), dan Muswaroh, Sukartiningsih, & Subroto, (2018), model ini dinilai sebagai solusi yang tepat untuk kurangnya kemampuan dan aktifitas kritis analisis serta diskusi kelompok. Penelitian diatas juga membuktikan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model *Think Pair Share* ini juga harus ditunjang dengan media yang sesuai. Media yang digunakan dalam menunjang hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah dengan menggunakan media *puzzle*. *Puzzle* adalah jenis permainan tekat teki yang berupa potongan-potongan gambar yang harus disusun menjadi sebuah gambar utuh kembali. *Puzzle* merupakan permainan edukatif yang dapat memacu kemampuan berfikir kritis, daya pikir, kreatifitas, kecepatan pikir, melatih kesebaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Media *Puzzle* merupakan salah satu permainan yang mampu mengasah otak siswa dan menumbuhkan rasa ketelitian dalam menggunakannya. *Puzzle* ini dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena *Puzzle* termasuk media yang cukup diminati siswa dalam mengikuti pembelajaran.

*Puzzle* yang digunakan dalam penelitain ini berukuran 34 x 24cm dan terdapat gambar keragaman budaya yang ada di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chamidah dan MintoHari (2014), Widayanti, Sudarma dan Suarjana (2016), Suwandi (2018) serta Syafitri, Amir dan Elvinawati (2019), menunjukkan bahwa media *Puzzle* dapat menjadi alternatif yang potensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka peneliti melakukan tindakan dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan

melalui model *Think Pair Share* berbantuan media *Puzzle* pada siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 02. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas pembelajaran di dalam kelas serta di sekolah secara umum serta masukan kepada pendidik untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian campuran berbentuk tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang setiap siklusnya terdiri atas empat komponen, meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan (3) observasi (4) refleksi (Arikunto, 2012). Menurut Arikunto (2012), penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar dalam bentuk sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut yang diberikan oleh guru atau yang dilaksanakan oleh siswa dengan mendapat arahan dari guru.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Maret 2020. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dimulai dari pra siklus pada tanggal 29 Oktober 2019. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 19 Februari 2020 dan Kamis, 20 Februari 2020. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2020 dan Selasa, 25 Februari 2020.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Kebonsawahan 02 pada tahun 2019/2020 yang berjumlah 36 siswa yang terdiri 21 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan fokus penelitian pada hasil belajar siswa dalam muatan Bahasa Indonesia dan PPKn pada tema “Indahnya Keberagaman di Negeriku”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi data kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2015). Data kuantitatif

diwujudkan dengan hasil belajar aspek pengetahuan berupa kemampuan siswa dan menyelesaikan soal-soal uraian yang telah diberikan di akhir siklus pada tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” dan dua sub tema yaitu subtema “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” dan subtema “Indahnya Keragaman di Negeriku”. Data kualitatif dalam penelitian ini berbentuk deskripsi meliputi aspek sikap dan aspek keterampilan pada siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh berbentuk nilai hasil tes siswa melalui soal uraian yang dikerjakan di akhir siklus.

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penggunaan model dan media pembelajaran terhadap penelitian ini. Adapun indikator penelitian yaitu apabila memenuhi kriteria tertentu yang dikatakan berhasil sehingga siklus dihentikan. Hasil belajar aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dengan penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Puzzle* pada pembelajaran tematik muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn pada tema “Indahnya Keragaman di Negeriku, dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar klasikal berkriteria  $\geq 75\%$  atau bisa dikatakan kurang lebihnya dengan kriteria tinggi. Secara lengkap kriteria penilaian dan ketuntasan belajar masing aspek dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Kriteria penilaian aspek pengetahuan

Persentase	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
93-100 %	Sangat Baik	Berhasil
83-92 %	Baik	Berhasil
75-82 %	Cukup	Berhasil
0-74 %	Perlu Bimbingan	Tidak Berhasil

**Tabel 2.** Penilaian penilaian aspek sikap

Persentase	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
93-100 %	Sangat Baik	Berhasil
83-92 %	Baik	Berhasil
75-82 %	Cukup	Berhasil
0-74 %	Perlu Bimbingan	Tidak Berhasil

**Tabel 3.** Kriteria penilaian aspek keterampilan

Persentase	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
93-100 %	Sangat Baik	Berhasil
83-92 %	Baik	Berhasil
75-82 %	Cukup	Berhasil
0-74 %	Perlu Bimbingan	Tidak Berhasil

Adapun cara penggunaan media *Puzzle* pada penelitian ini sudah dimodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran. Cara menggunakan *Puzzle* ini yaitu dengan berkelompok. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *Puzzle* adalah sebagai berikut: (1) Siswa di tempatkan dalam berkelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari enam siswa. (2) Guru menjelaskan materi pembelajaran setelah itu memberikan sebuah tugas untuk setiap kelompok. (3) Siswa diberi sebuah *Puzzle* yang ada sebuah gambar untuk dapat mengerjakan tugas dari guru. (4) Setiap kelompok bekerjasama untuk menyusun *Puzzle* menjadi satu gambar utuh. (5) Gambar yang telah tersusun, digunakan siswa untuk mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru. (6) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu. (7) Kelompok membentuk anggota secara berpasangan. Setiap pasangan berdiskusi hasil pengerjaannya secara individu. (8) Kedua pasangan maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi pengerjaannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil penelitian selama 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Februari 2020 dan pertemuan II Kamis, 20 Februari 2020, dengan alokasi 4 x 45 menit. Penelitian siklus I ini dibantu oleh observer. Observer tersebut ialah dari teman sejawat guru.

Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2020 dan Selasa, 25 Februari 2020 juga dengan alokasi waktu yang sama 4 x 45 menit dan dibantu oleh observer sejawat. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif dimana peneliti juga berperan sebagai guru.

### Hasil Belajar Aspek Sikap

Pada bagian ini akan dijabarkan hasil belajar siswa pada aspek sikap. Hasil belajar aspek sikap dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Hasil belajar siswa aspek sikap

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Per. I	Per. II	Per. I	Per. II
93-100	0	0	0	0
83-92	1	4	21	7
75-82	16	18	15	29
0-74	19	14	0	0
Rata-rata	17,38	17,94	19,61	20,55
% Klasikal	72,45%	74,76%	81,71%	85,64%
Rata-rata Siklus	<b>17,66</b>		<b>20,08</b>	
Presentase Siklus	<b>72,45%</b>		<b>85,64%</b>	
Kriteria	<b>Perlu Bimbingan</b>		<b>Baik</b>	

Dari Tabel 4 diketahui bahwa pada siklus I hasil belajar aspek sikap memperoleh rata-rata 17,66 dengan persentase 72,45% dan meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata 20,08 dengan persentase 83,63%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada aspek sikap meningkat dengan baik setelah dilakukannya tindakan pembelajaran dengan penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Puzzle*.

Dalam hasil belajar aspek sikap ini terdapat enam aspek atau indikator yang diamati. Aspek pertama yang diamati yaitu aspek (1) mendengar dan memahami penjelasan guru atau tahap berpikir (*think*). Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disajikan dalam media *Puzzle*. Pada siklus II hasil pengamatan meningkat siswa mulai mendengar penjelasan dan memahami materi yang dijelaskan guru dengan baik. Hal ini terlihat dari siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2011) yang menyatakan belajar meliputi beberapa hal yaitu salah satunya adalah mendengarkan.

Aspek selanjutnya yang juga diamati adalah (2) aspek sikap siswa dalam berdiskusi atau tahap berpasangan (*pair*). Pada siklus I masih banyak siswa yang kurang aktif saat berdiskusi dengan pasangannya, terlihat

beberapa kelompok berpasangan mengobrol sendiri. Pada siklus II mengalami peningkatan dari setiap kelompok berpasangan terlihat lebih aktif saat berdiskusi. Hasil ini sependapat dengan Komalasari (2015) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *think pair share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Aspek selanjutnya ialah (3) percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi (*share*). Pada siklus I banyak siswa yang belum percaya diri saat mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat bahwa siswa sudah percaya diri pada saat mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan antusias maju tanpa disuruh. Sependapat dengan Huda (2014) bahwa model *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Aspek selanjutnya yang diamati ialah (4) bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan aspek (5) menyukuri berbagai untuk keragaman di Indonesia. Pada siklus I siswa kurang berkonstrasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada proses pembelajaran. Banyak siswa yang kurang memahami maksud dan tujuan pembelajaran. Pada siklus II mengalami peningkatan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru pada saat menjelaskan materi dengan bantuan media *Puzzle* membuat siswa memahami maksud dan tujuan pembelajaran yang dipelajari. Hetika, Farida dan Sari, (2017) menyebutkan belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.

Aspek (6) membaca dan memahami materi yang dipelajari juga diamati. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak mau membaca soal pada lembar aktivitas siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami maksud yang terkandung pada soal tersebut. Pada siklus II mengalami peningkatan karena guru mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami maksud yang terkandung pada soal. Djamarah (2011) menyebutkan bahwa belajar berhubungan dengan masalah belajar, membaca, menulis,

mencatat, berpikir, mengingat, latihan, praktek dan sebagainya.

Secara keseluruhan aspek sikap pada siklus II sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata siklus II yaitu pada pertemuan I memperoleh rata-rata 19,61 dengan persentase 81,71% termasuk dalam kriteria cukup. Pada pertemuan II memperoleh skor rata-rata sebesar 20,55 dengan persentase 85,64% termasuk kriteria baik aspek sikap sudah termasuk dalam kriteria baik karena siswa sudah menunjukkan antusias, bersemangat dan percaya diri saat proses pembelajaran berlangsung, serta memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muswaroh, et al., (2018) yang risetnya menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada aspek sikap siswa.

### Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Pada bagian ini akan dijabarkan hasil belajar siswa pada aspek sikap. Hasil belajar aspek sikap dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 5.** Hasil belajar aspek keterampilan

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Per I	Per II	Per I	Per II
93-100	0	0	0	2
83-92	0	4	22	3
75-82	17	22	14	31
0-74	19	10	0	0
Rata-rata	17,41	18,02	19,77	20,61
% Klasikal	72,56%	75,11%	82,40%	85,87%
Rata-rata Siklus	<b>17,72</b>		<b>20,19</b>	
Persentase Siklus	<b>73,83%</b>		<b>84,13%</b>	
Kriteria	<b>Perlu Bimbingan</b>		<b>Baik</b>	

Dari Tabel 5 didapati bahwa pada siklus I hasil belajar aspek keterampilan memperoleh rata-rata 17,72 dengan persentase 73,83% dan meningkat pada siklus II dengan diperoleh rata-rata 20,19 dengan persentase 84,13%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa aspek keterampilan meningkat dengan baik dalam melakukan

tindakan pembelajaran dengan penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Puzzle*.

Dalam hasil belajar aspek keterampilan ini terdapat enam aspek atau indikator yang diamati, yaitu aspek (1) mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Pada siklus I dari beberapa siswa yang masih ragu-ragu menjawab pertanyaan yang diajukan dari guru, siswa masih bingung dalam menemukan ide-ide gagasan dan materi yang dalam media pembelajaran *Puzzle*. Pada siklus II siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan siswa mampu menemukan ide-ide gagasan yang terdapat pada media *Puzzle*. Sependapat dengan Susilana dan Riyana (2017) yang menyatakan bahwa media merupakan bagian dari proses berkomunikasi.

Aspek lain yang diamati ialah (2) menuliskan informasi baru dan aspek (3) menuliskan berbagai bentuk keragaman yang ada di Indonesia serta aspek (4) menuliskan gagasan pokok. Pada siklus I siswa masih ada beberapa siswa yang menuliskan informasi baru dan gagasan pokok pada lembar kerja siswa belum menggunakan kalimat yang runtut. Beberapa bagian belum menggunakan bahasa yang baku. Pada siklus II dari siswa yang sudah mampu menuliskan informasi baru dengan kalimat yang runtut dan sudah menggunakan bahasa yang baku. Sependapat dengan Djamarah (2011) yang mengatakan belajar meliputi beberapa hal, salah satunya yaitu menulis sehingga menulis penting untuk terus dikembangkan pada taraf pendidikan dasar.

Aspek lain yang diamati ialah (5) keterampilan berbicara di depan kelas. Pada siklus I dari beberapa siswa yang maju mempersentasikan hasil diskusi, masih ditemui dalam mengucapkan kalimat tidak jelas dan kurang dimengerti. Pada siklus II tampak meningkat dimana siswa saat mempresentasikan hasil diskusi dengan suara yang lantang sehingga pengucapan kalimat sudah jelas dan mudah dimengerti. Sependapat dengan Pangestuti (2017) yang menyatakan bahwa penting bagi anak belajar atau berlatih menguasai keterampilan dan kompetensi kerja.

Aspek terakhir yang diamati yaitu (6) menanggapi atau menganalisis. Anggota kelompok pada siklus I hanya 1-2 siswa yang

berani menanggapi atau menyampaikan gagasan kepada kelompok lain yang maju presentasi. Pada siklus II meningkat menjadi banyak siswa yang berani menanggapi atau memberikan pendapat kepada kelompok yang sedang maju presentasi. Sejalan dengan Pangestuti (2017) yang mendeskripsikan bahwa guru seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan dengan bahasanya sendiri.

Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faridha (2015) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar aspek keterampilan pada siswa.

### Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Pada bagian ini akan dijabarkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Hasil penelitian ini pada hasil belajar siswa aspek pengetahuan kelas IV SDN Kebonsawahan 02 dari pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 6.** Hasil belajar siswa aspek pengetahuan

Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
93-100	0	2	10
83-92	4	2	16
75-82	10	19	6
0-74	22	13	4
Rata-rata	<b>72,4</b>	<b>69,1</b>	<b>86,1</b>
Persentase	<b>61%</b>	<b>64%</b>	<b>89%</b>
Kriteria	<b>Belum Tuntas</b>	<b>Belum Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>

Berdasarkan Tabel 6, pada prasiklus dapat dilihat persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh 36 siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 02 adalah 61% siswa yang tuntas. Keadaan tersebut melalui perbaikan dengan penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Puzzle* sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Terbukti pada siklus I meningkat dengan memperoleh ketuntasan 64%. Kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 89%.

Peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan ditandai dengan adanya kemampuan guru yang baik dalam menguasai model pembelajaran *Think Pair Share*

berbantuan media *Puzzle* sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan di kelas IV ini dibabkan adanya motivasi yang diberikan oleh guru. Siswa mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran yang menyenangkan dengan model serta media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar aspek pengetahuan sehingga ketuntasan belajar siswa dapat tercapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui model *Think Pair Share* berbantuan media *Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Kebonsawahan 02. Sependapat dengan penelitian dari Oktapiaani et al., (2016), Prasetyo et al., (2018), serta Ngafifi & Dwiningrum (2014) yang menunjukkan bahwa pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian di atas menjadi suatu bukti bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Puzzle* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Puzzle* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 02. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti bahwa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Puzzle* pada kelas IV SDN Kebonsawahan 02 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN Kebonsawahan 02 menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat di simpulkan bahwa melalui model *Think Pair Share* berbantuan media *Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” kelas IV SDN Kebonsawahan 02.

Dari penelitian ini dapat digarisbawahi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat belajar dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Puzzle*. Penelitian ini dapat menjadi dasar teori dan landasan bagi kelas yang mengalami permasalahan yang sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada kepala sekolah, dan guru serta siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 02 yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chamidah & Mintohari. (2014). Penerapan puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas I di SDN Sidotopo III/50 Surabaya. *JPGSD*, 2(1), 1-8.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faridha, A., & Abbas, N. (2015). Penerapan model think pair share berbantuan puzzle untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. *Joyful Learning Journal*, 4(2), 8-17. doi:10.15294/jlj.v4i2.7460.
- Hetika, Farida, I., & Sari, Y. P. (2017). Think pair share (tps) as method to improve student's learning motivation and learning achievement. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), doi.org/10.15294/dp.v12i2.13561
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komalasari, K. (2015). *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Impleentasi Kurikulum 2013*. Bogor: PT Remaja Rosdakarya.
- Muswaroh, S., Sukartiningsih, W., & Subroto, W. T. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share berbantuan media puzzle untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Soge Kadanghaur Indramayu. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 4(2), 1-12. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/4062>.
- Ngafifi M., Dwiningrum, S. I. A. (2014). Penerapan model think pair share berbantuan media untuk meningkatkan aktivitas, sikap, dan hasil belajar IPS. *Harmoni Sosial*, 1(1), 57-70. doi.org/10.21831/hsjpi.v1i1.2428.
- Oktapiani, N. K. S., Wibawa, I. M. C., & Garminah, N. N. G. (2016). Pengaruh model pembelajaran TPS berbantuan media permainan puzzel terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1), 1-10. doi:10.23887/jjgsd.v4i2.7646.
- Pangestuti, A. A. (2017). Penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) berbasis lesson study untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif mahasiswa. *Didaktika Biologi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 135-142. doi:10.32502/dikbio.v1i2.782.
- Prasetyo, A. T., Sutrisno, & Mudzanatun. (2018) Pengaruh model pembelajaran think pair share berbantuan permainan teka-teki berantai terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDN Gayamsari 01 Semarang. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 1-



13. <https://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/10694/8423>
- Rafelis. (2016). Penerapan model think pair share dalam meningkatkan hasil belajar mata pembelajaran PKn. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 2(3), 221-227. doi:10.24014/suara%20guru.v2i3.2660. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/26606>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simbolon, U. (2017). Penerapan metode think pair share dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa indonesia kelas VI SD 166492 Tebing Tinggi. *Elementary School Journal*, 7(3), 430-439. doi:10.24114/esjpsd.v7i3.8182.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulilana, R., & Riyana, C. (2017). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suwandi, W. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) berbantuan media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 186-193. doi:10.23887/jippg.v1i2.16399.
- Syafitri, A., Amir, H., & Elvinawati. (2019). Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (tgt) dengan media ular tangga dan media puzzle di kelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 3(2), 132-138.
- Winantara, D., & Jayanta, I. N. L. (2017). Penerapan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SD No 1 Mengwitani. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 148-159. doi:10.23887/jisd.v1i1.10127.
- Widayanti, A. G., Sudarma, I. K., & Suarjana, I. M. (2016). Penerapan model make a match berbantuan media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1), 1-10. doi:10.23887/jjpsd.v4i1.7078.
- Wulandari, M., & Muin, A. (2017). Penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I V SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(1), 28-33. doi:10.26858/jkp.v1i1.5043.